

## **BAB II**

### **Peran Perusahaan Asia Pulp and Paper dalam Kerusakan Hutan di Indonesia**

Menjadi perusahaan terbesar di Asia, bukan berarti tidak terlibat dari masalah. Ruang lingkup dan target pemasaran yang besar, tentu saja membuat *Asia Pulp and Paper* membutuhkan biaya dan bahan yang akan digunakan untuk produksi dengan jumlah yang tidak sedikit. Sebagai perusahaan kertas, perusahaan ini membutuhkan sangat banyak suplai kayu pohon. Dengan jumlah permintaan pasar yang semakin banyak, membuat perusahaan ini ingin terus memenuhi permintaan pasar dan selalu melakukan perluasan wilayah hutan industrinya. Pembukaan hutan industri ini yang terkadang tidak sesuai dengan aturan pemerintah yang telah ada, seperti membuka lahan industri di hutan alam. Serta penebangan pohon kayu secara besar-besaran tanpa dilakukannya pemulihan. Hal ini yang menyebabkan hilangnya kapasitas hutan alam dan tidak ada lagi tempat bagi para satwa penghuni hutan seperti harimau Sumatra dan kawanannya. Sehingga membuat para satwa liar ini pergi ke luar hutan yang menimbulkan konflik dengan manusia. Sebelumnya *Asia Pulp and Paper* telah merencanakan untuk membuat *Roadmap vision 2020* yang berkomitmen untuk menggunakan bahan rendah karbon. Namun, kebijakan ini keluar lebih cepat dari yang direncanakan. Kemudian timbul pertanyaan “Mengapa kebijakan ini dikeluarkan lebih cepat?” dan faktor-faktor yang mempengaruhinya nanti akan dijelaskan pula di bab selanjutnya.

## A. Profil Asia Pulp & Paper Co. Ltd

*Asia Pulp & Paper Co. Ltd* selanjutnya dalam tulisan ini disebut APP merupakan perusahaan penyuplai kertas terbesar di Asia (tidak termasuk Jepang) dan termasuk dalam sepuluh besar penyuplai kertas dan bubur kertas terbesar di dunia. Berdasarkan laporan tahunan APP tahun 1999, kapasitas produksi APP sebesar 8 juta Ton, yang terdiri dari 2,3 juta ton bubur kertas dan 5,7 juta ton kertas setiap tahunnya.<sup>13</sup> APP memiliki 15 perusahaan produksi dan konversi di Indonesia, 12 perusahaan di China, 4 di Singapura, 2 di Amerika Serikat dan masing masing satu di Meksiko, India, dan Malaysia.<sup>14</sup> APP memasarkan produknya di lebih dari 120 negara di enam benua. Produk kertas APP terdiri dari berbagai mulai kertas tulis dan *printing*, kertas karbon sampai dengan kertas *tissue*.

APP bermula sejak tahun 1972 sebagai perusahaan penghasil soda kaustik, lalu beralih menjadi perusahaan kertas pada tahun 1980. Sekarang, Kertas hasil olahan pabriknya telah digunakan lebih dari 120 negara di dunia. APP merupakan anak perusahaan dari Sinar Mas Group yang bermarkas di Shanghai China. Mulai mengoperasikan pabrik pengolahan bubur kertas pertamanya pada tahun 1984 di Provinsi Riau. Pabrik milik APP itu, ialah Indah Kiat Pulp & Paper, adalah pabrik pengolahan bubur kertas raksasa di Indonesia dengan kapasitas produksi 105.000 ton per tahun. Pada 1994, APP membuka pabrik pengolahan bubur keduanya di

---

<sup>13</sup>Pirard & Rokhim, 2006. Asia Pulp & Paper Indonesia: The business rationale that led to forest degradation and financial collapse.

<sup>14</sup> *ibid*

provinsi Jambi<sup>15</sup>. Dengan kapasitas yang sebesar itu, tentu saja perusahaan ini membutuhkan banyak suplai kayu pohon untuk diolah menjadi bubur dan kertas. Sampai saat ini APP sudah memiliki luas lahan hutan alam seluas 1.080.000 hektare yang telah atau akan dijadikan bahan baku produksi kertas dan pulp atau bubur kertas perusahaan<sup>16</sup>.

APP merupakan salah satu anak perusahaan yang berbasis pengelolaan sumber daya alam terbesar di dunia yakni Sinar Mas Group yang dimiliki oleh sebuah keluarga Widjaja atau *Widjaja Family*. APP mengkombinasikan bubur kayu, kertas dan kapasitas kemasan di Indonesia sebesar 6,9 juta ton, dengan menggunakan serat dari tanaman dan hutan yang degradasi. Selama bertahun-tahun, APP telah melakukan ekspansi terus menerus melalui akuisisi dan ekspansi di sejumlah besar pabrik pulp dan kertas. APP mempunyai komitmen untuk kepuasan konsumen yang meningkatkan pangsa pasar penjualan kertas di seluruh dunia, dan memperluas layanannya dengan membuka kantor cabang di banyak negara. Berikut ini adalah table letak dan kapasitas produksi perusahaan APP di Indonesia.

---

<sup>15</sup> Annual Report Asia Pulp and Paper. (2014). [www.asiapulppaper.com](http://www.asiapulppaper.com) (diakses 3 Agustus 2015)

<sup>16</sup> Eyes on the Forest, *Kebenaran di balik greenwash APP*, Desember 2011.

**Tabel 2.1: Letak dan kapasitas produksi pabrik Asia Pulp & Paper di Indonesia**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Lokasi Pabrik</b>	<b>Lini Produksi</b>	<b>Kapasitas (Ton/tahun)</b>
<b><i>Pulp</i></b>			
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Perawang, Provinsi Riau	4 lini pulp	2.800.000
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	Provinsi Jambi	2 lini pulp	1.020.800
Total Pulp		6 lini pulp	3.820.800
<b><i>Kertas dan Kardus</i></b>			
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Perawang, Provinsi Riau	9 mesin kertas	1.535.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Serang, Provinsi Banten	6 mesin kertas	1.570.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tangerang, Provinsi Banten	3 mesin kertas	105.000
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	Provinsi Jambi	6 mesin tisu	180.200
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur	13 mesin kertas	1.677.000
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	Perawang, Provinsi Riau	20 mesin tisu; 25 mesin konversi tisu	407.000
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	Karawang, Provinsi Jawa Barat	10 mesin kertas; 2 mesin tisu; 1 mesin kayu serpih	1.176.000
PT Ekamas Fotruna	Provinsi Jawa Timur	2 mesin kertas	180.000
PT Univenus	Perawang, Provinsi Riau	1 mesin tisu	18.250
Total Kertas dan Kardus		43 mesin kertas; 27 mesin tisu; 1 mesin kayu serpih	6.848.450

*Sumber: Sustainability Report 2014*

"Tradition and modernity go hand in hand" merupakan kunci sukses APP<sup>17</sup>. APP selalu menghargai hubungan jangka panjang dengan konsumennya sebagai bagian dari tradisi timur, dan APP juga ingin menerapkan nilai-nilai modern sebagai bagian dari inovasi tiada henti, serta efisiensi dan ketepatan. Dalam menjalankan sistem bisnisnya, APP memegang prinsip yang dikenal sebagai *sustainable growth*<sup>18</sup>. APP berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan sosial, lingkungan, dan ekonomi seluruh proses yang terdapat di rangkaian *supply chain* APP. Keberlanjutan sosial ditegakkan oleh APP dengan melakukan pengembangan masyarakat dan budaya khususnya di daerah dimana fasilitas APP beroperasi. Keberlanjutan lingkungan ditegakkan oleh APP dengan melakukan improvisasi berkesinambungan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fasilitas produksi dan menjaga kelestarian hutan alam khususnya yang menjadi wilayah sumber bahan baku sistem produksi APP dengan menerapkan *sustainable forest management*. Keberlanjutan ekonomi ditegakkan oleh APP dengan mendukung tingkat ekonomi negara dan masyarakat dimana APP beroperasi.

Sebagai perusahaan yang mengambil bahan baku utamanya dari alam, cukup banyak pro dan kontra mengenai eksistensi sistem bisnis APP. APP selalu menjadi perhatian bagi beberapa organisasi seperti greenpeace, *rainforest action network*, dan organisasi pelindung alam lainnya. Tidak sedikit berita yang dipublikasikan oleh organisasi pelindung alam memberikan kesan negatif bagi APP. Beberapa artikel seperti "Bagaimana SINAR MAS Meluluhkan Bumi" yang

---

<sup>17</sup>Annual Report Asia Pulp and Paper.pdf. (2014). (diakses 13 Maret 2016)

<sup>18</sup>Ibid

dirilis organisasi Greenpeace dan artikel “*Asia Pulp & Paper’s Hidden Emissions*” yang dirilis organisasi *rainforest action network* menegaskan bahwa aktivitas bisnis APP memberikan dampak negatif bagi lingkungan<sup>19</sup>.

## **B. *Sustainability Roadmap Vision 2020***

Pada tanggal 5 Juni, 2012, APP mengumumkan rencana *Sustainability Roadmap Vision 2020*, sebagai perusahaan kertas terbesar APP memiliki komitmen untuk turut serta melestarikan lingkungan. Pada *Roadmap* ini APP berjanji akan sepenuhnya menggunakan pada bahan baku dari perkebunan dan bahwa semua pemasok harus beroperasi dengan standar *High Conservation Value Forest* (HCVF) pada tahun 2015 mengikuti audit independen<sup>20</sup>. Sebagai bagian dari *Roadmap* perusahaan, pada 14 November 2012 APP mengumumkan bahwa semua sembilan dari pabrik Indonesia yang telah menerima sertifikasi SVLK kayu legalitas, yang merupakan Legalitas Kayu Indonesia Sistem Jaminan rantai ketat proses tahanan dirancang untuk memastikan pabrik hanya menerima dan kayu proses dari sumber yang legal, dan bahwa semua produk yang diekspor dari negara dapat ditelusuri ke titik diverifikasi asal. APP adalah bisnis pertama di Indonesia yang sepenuhnya mencapai kepatuhan SVLK, yang memungkinkan perusahaan dan negara Indonesia harus diakui oleh Komisi Eropa sebagai

---

<sup>19</sup>Heldingrats, Ottho. (2011). “Bagaimana Sinarmas Meluluhkan Bumi”. [http://www.greenpeace.org/seasia/id/press/reports/SM\\_APP/](http://www.greenpeace.org/seasia/id/press/reports/SM_APP/) (diakses 10 Maret 2016)

<sup>20</sup>Bellman, Eric (2012). "Asia Pulp & Paper Tightens Forest-Conservation Efforts". *Wall Street Journal*.

pengimpor produk serat hokum.<sup>21</sup>Namun bertentangan dengan hal tersebut Greenpeace mengungkapkan bahwa pabrik utama APP (Indah Kiat Perawang) mencampur kayu ramin (illegal) dengan bahan kayu legal lainnya dalam pasokan bubuk kertasnya<sup>22</sup>. Rencana sebelumnya, *Sustainability Roadmap Vision 2020* ini mulai diterapkan per tahun 2015, namun pada februari 2013 APP mengeluarkan kebijakan nol deforestasi dimana lebih cepat 2 tahun dari rencana sebelumnya. Hal ini lagi-lagi menimbulkan pertanyaan, mengapa kebijakan dikeluarkan lebih cepat dari seharusnya yang telah direncanakan.

### **C. Hutan Indonesia di Mata Dunia**

“Sebagai Negara yang memiliki kawasan hutan terluas ketiga di dunia, Indonesia memiliki pengaruh terhadap perundingan internasional dan persoalan yang mengatur kebijakan kehutanan: dari perundingan pada Konferensi para pihak UNFCCC (United Nation Convention on Climate Change) tahunan, sampai pengembangan standar sertifikasi hutan dan prakarsa untuk mengatasi pemabalakan liar”<sup>23</sup>.”Hutan merupakan salah satu ekosistem yang sangat penting di muka bumi ini, dan sangat mempengaruhi proses alam yang berlangsung di bumi untuk menstabilkan iklim di dunia. Ada 7 fungsi hutan yang sangat membantu kebutuhan dasar “basic needs” kehidupan manusia, yaitu: Hidrologis,

---

<sup>21</sup>Gyekye, Liz (2012). "APP receives SVLK timber legality certification for ninth mill". *Packaging News*

<sup>22</sup>APP statement on Greenpeace Ramin report". *Scoop Independent News*. <http://www.scoop.co.nz/stories/PO1203/S00024/app-statement-on-greenpeace-ramin-report.htm> 1 March 2012. (diakses, 22 November 2015)

<sup>23</sup>Sukradi, Doddy S. (2012). “Kerjasama Antara Kementerian Kehutanan, DNPI, dan UN-REDD Indonesia. (diakses 10 Agustus 2016)

hutan merupakan gudang penyimpanan air dan tempat menyerapnya air hujan maupun embun yang pada akhirnya akan mengalirkannya ke sungai-sungai melalui mata air-mata air yang berada di hutan. Dengan adanya hutan, air hujan yang berlimpah dapat diserap dan disimpan di dalam tanah dan tidak terbuang percuma. Melihat topografi Minahasa, bergunung-gunung dan terjal, sehingga banyak lahan-lahan kritis yang mudah tererosi apabila datang hujan. Keberadaan hutan sangat berperan melindungi tanah dari erosi dan longsor. Hutan pula merupakan tempat memasaknya makanan bagi tanaman-tanaman, dimana di dalam hutan ini terjadi daur unsur haranya (nutrien, makanan bagi tanaman) dan melalui aliran permukaan tanahnya, dapat mengalirkan makanannya ke area sekitarnya. Fungsi penting hutan lainnya adalah sebagai pengatur iklim, melalui kumpulan pohon-pohonnya dapat memproduksi Oksigen (O<sub>2</sub>) yang diperlukan bagi kehidupan manusia dan dapat pula menjadi penyerap carbondioksida (CO<sub>2</sub>) sisa hasil kegiatan manusia, atau menjadi paru-paru wilayah setempat bahkan jika dikumpulkan areal hutan yang ada di daerah tropis ini, dapat menjadi paru-paru dunia. Siklus yang terjadi di hutan, dapat mempengaruhi iklim suatu wilayah. Hutan memiliki jenis kekayaan dari berbagai flora dan fauna sehingga fungsi hutan yang penting lagi adalah sebagai area yang memproduksi embrio-embrio flora dan fauna yang bakal menambah keanekaragaman hayati. Dengan salah satu fungsi hutan ini, dapat mempertahankan kondisi ketahanan ekosistem di satu wilayah. Hutan mampu memberikan sumbangan hail alam yang cukup besar bagi devisa negara, terutama di bidang industri, selain kayu hutan juga menghasilkan bahan-bahan lain seperti damar, kopal, terpenin, kayu putih, rotan serta



tanaman-tanaman obat. Hutan juga mampu memberikan devisa bagi kegiatan turismenya, sebagai penambah estetika alam bagi bentang alam yang kita miliki”<sup>24</sup>.

“Indonesia merupakan Negara yang dikaruniai salah satu hutan tropis yang paling luas dan tinggi tingkat kayakeanekaragaman hayatinya di dunia. Puluhan juta masyarakat Indonesia mengandalkan hidup dan mata pencahariannya dari hutan, baik dari mengumpulkan berbagai jenis hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka atau bekerja pada sektor industri pengolahan kayu. Hutan tropis ini merupakan habitat flora dan fauna yang kelimpahannya tidak tertandingi oleh negara lain dengan ukuran luas yang sama. Bahkan sampai sekarang hampir setiap ekspedisi ilmiah yang dilakukan di hutan tropis Indonesia selalu menghasilkan penemuan species baru<sup>25</sup>. Hutan tropis Indonesia adalah rumah dan persembunyian terakhir bagi kekayaan hayati dunia yang unik. Keanekaragaman hayati yang terkandung di hutan Indonesia meliputi 12 persen species mamalia dunia, 7,3 persen species reptil dan amfibi, serta 17 persen species burung dari seluruh dunia. Diyakini masih banyak lagi spesies yang belum teridentifikasi dan masih menjadi misteri tersembunyi di dalamnya. Sebuah contoh nyata misalnya, data WWF menunjukkan antara tahun 1994-2007 saja

---

<sup>24</sup>Diana. (2013). Pentingnya Ekosistem Hutan Bagi Kehidupan Manusia. Tersedia: <http://www.academia.edu/> (diakses, 21 agustus 2016)

<sup>25</sup>Forest Watch Indonesia dan Global Forest Watch. (2013). “Potret Keadaan Hutan Indoensia. Tersedia: <http://fwi.or.id/publikasi/potret-keadaan-hutan-indonesia/> (diakses, 23 agustus 2016)

ditemukan lebih dari 400 spesies baru dalam dunia sains di hutan Pulau Kalimantan”<sup>26</sup>.

“Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Berdasarkan data FAO tahun 2010 hutan dunia – termasuk di dalamnya hutan Indonesia – secara total menyimpan 289 gigaton karbon dan memegang peranan penting menjaga kestabilan iklim dunia. Hutan Sebagai Penghasil Oksigen (O<sub>2</sub>) serta Penyerapan CO<sub>2</sub> oleh tumbuhan memberi andil dalam mengurangi pencemaran CO<sub>2</sub> di udara. Karbon dari CO<sub>2</sub> ini disimpan di dalam jaringan tumbuhan (kayu) yang kemudian kayu ini berguna bagi manusia. Suatu laporan menyebutkan bahwa sebatang pohon selama hidupnya diprediksi mampu menyerap 7.500 gram karbon. Lahan gambut merupakan salah satu penyerap karbon di planet ini, perluasan deforestasi dilahan gambut membuat peningkatan emisi CO<sub>2</sub> dan CH<sub>4</sub> (gas rumah kaca utaman). Hutan Gambut di Indonesia mempunyai luas 2.7 juta ha (ketebalan 2-15 m) dan hutan ini menempati peringkat keempat di Dunia setelah Russia, Kanada dan USA, menurut WEC 2010. Juga menyimpan 54 Gt karbon (UNEP 2011) yang senilai karbon dilahan gambut 7.42-22.09 USD/ha untuk 30 tahun”<sup>27</sup>. Dengan semakin berkembangnya zaman, tentu saja setiap Negara berlomba-lomba untuk menjadi Negara yang lebih baik lagi. Mengingat perkembangan masyarakat dunia yang semakin pesat, permintaan akan produk-produk baru juga akan semakin

---

<sup>26</sup>Samsuardi, wwf indonesia. (2012). “Tentang Spesies, Kehutanan”. Tersedia: [http://www.wwf.or.id/tentang\\_wwf/upaya\\_kami/forest\\_spesies/tentang\\_forest\\_spesies/kehutanan/](http://www.wwf.or.id/tentang_wwf/upaya_kami/forest_spesies/tentang_forest_spesies/kehutanan/) (diakses 23 agustus 2016)

<sup>27</sup>Nashikun, Uun. (2013). “Ketergantungan Dunia Akan Hutan Indonesia”. <http://www.kompasiana.com/nashikhun/ketergantungan-dunia-akan-hutan-indonesia> (diakses, 20 agustus 2016, 13.45)

meningkat. Hal ini juga yang menjadi alasan semakin banyaknya pabrik industri. Pabrik-pabrik ini lah yang menjadi salah satu penyumbang emisis gas karbon dan masalah lingkungan lainnya. Sehingga hutan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia bukan hanya di Negara tertentu, melainkan di seluruh dunia.

#### **D. Kerusakan dan Masalah yang Timbul Akibat Ulah Asia Pulp and Paper**

Dalam perjalanan sejarahnya, APP tidak pernah lepas dari kontroversi. Perusahaan ini mendapat berbagai tudingan pelanggaran yang berkaitan dengan perusakan hutan alam, hilangnya habitat satwa endemik yang terancam punah, serta munculnya konflik sosial dengan masyarakat lokal dan adat di wilayah konsesinya. Seperti yang tertera dalam laporan yang dirilis oleh kelompok pemantau hutan *Eyes on the Forest*<sup>28</sup> menyatakan bahwa APP bertanggung jawab terhadap telah hilangnya 2 juta hektar hutan alam termasuk lahan gambut di Riau dan Jambi, Sumatera, sejak mulai beroperasi pada tahun 1984. Kelompok ini pun menyatakan bahwa APP telah berulang kali gagal dalam mencapai target capaiannya untuk memastikan bahwa seluruh kayu yang mereka produksi berasal dari hutan tanaman industri mereka. Kelompok pemantau Indonesian Working Group on Forest Finance (IWGFF) menyatakan bahwa 54 persen dari total bahan baku untuk bubur kertas adalah berasal dari hutan alam. Tidak saja fakta bahwa APP dan perusahaan pemasok kayunya masih tergantung kepada hutan alam, namun hasil investigasi Greenpeace pada tahun 2012 telah membuktikan bahwa

---

<sup>28</sup>Eyes on The Forest. (2011). "Kebenaran di balik *Greenwash* APP". (diakses, 19 april 2015, 6.38)

APP masih melakukan “penebangan hutan alam secara serampangan”. Dalam laporan investigasinya di tahun 2012, Greenpeace menemukan bahwa masih terdapat spesies kayu langka ramin yang dicampur di dalam pasokan kayu hutan alam oleh pabrik bubur kertas terbesar milik APP yaitu Indah Kiat Perawang. Untuk diketahui ramin (*Gonystylus bancanus*) adalah kayu langka yang hanya tumbuh di ekosistem hutan rawa dan gambut. Akibat kelangkaan dan keterancamannya, ramin telah digolongkan dalam appendix 2 CITES.

Pelarangan penebangan dan perdagangan pohon ramin sendiri telah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2001. Greenpeace menyatakan bahwa seperempat habitat ramin telah ditebang habis, dimana terbanyak dari wilayah hutan yang menjadi pemasok kayu APP di Indonesia. Demikian pula fakta-fakta lapangan menunjukkan bahwa pembukaan hutan oleh APP telah meningkatkan frekuensi dari munculnya konflik manusia dengan satwa liar. Konsesi hutan alam dan lahan gambut merupakan habitat alami dari satwa endemik seperti gajah, harimau dan orangutan. Setidaknya dari tahun 1997-2009 saja telah terjadi 245 konflik antara manusia dengan harimau yang terjadi di wilayah konsesi APP dan para pemasoknya. Di propinsi Riau sendiri, 147 konflik atau 60% diantaranya membawa kematian bagi 27 manusia, 8 ekor harimau serta pemindahan dan penangkapan 14 ekor harimau lainnya. Semua konflik berawal sejak APP beroperasi pada tahun 1997 di wilayah ini.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ridzki R, Sigit. (2013). “Akankah Komitmen Baru APP Menjadi Babak Akhir dari Laju Kerusakan Hutan Alam Sumatra?”. <http://www.mongabay.co.id/repot> (diakses, 20 april 2015, 13.08)

“Dalam laporan tahunan *Eyes on The Forest* pada tahun 2010 tercatat total pembabatan hutan alam oleh APP Group sebesar 56.659 hektar secara detail dapat dilihat dalam tabel 3.1. Dalam tabel 3.1 kita dapat melihat secara detail penebangan hutan alam yang dilakukan APP sampai dengan tahun 2010. Berikut tabel 3.1 Laporan Jumlah Penebangan Hutan Alam Oleh APP tahun 2009. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah total area penabangan APP Grup sebanyak 56.659 Hektar (Ha) tentunya bukan jumlah yang sedikit untuk deforestasi. Pemerintah Indonesia mengidentifikasi sektor pulp dan kertas serta sektor minyak kelapa sawit sebagai pendorong utama deforestasi. Studi lain yang dilakukan oleh Rainforest Action Network (RAN) dan Japan Tropical Forest Action Network pada tahun 2010 menyebutkan bahwa total emisi yang dihasilkan oleh APP adalah 67-86 juta ton karbon, dimana jumlah ini ekuivalen dengan emisi yang dilepaskan oleh 165 negara sepanjang tahun 2006.”<sup>30</sup> Banyak kontroversi yang menunjukkan bahwa peran APP dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia sangatlah buruk. APP sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan bubur kertas dan kertas tentunya sangat bergantung pada hutan. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa kelestarian hutan lebih penting dibandingkan dengan produksi kertas.

---

<sup>30</sup> Ibid

**Tabel 3.1 Laporan Jumlah Penebangan Hutan Alam Oleh APP tahun  
2009**

No. on Map 1.	Company name	Number and date of decree letter on RKT Legalization	Production target					High lighted area
			Natural forest allowed to be cleared according to RKTs					
			Area (Ha)	Log ( M3)				
KB (>50 cm)	KBS (30-49 cm)	KBK		Total				
<b>A. APP affiliated companies</b>								
1	PT. Arara Abadi	SK.20/BPHT-3/2009. 14 May 2009	3,306	21,298	37,423	134,179	192,900	1 - peat
2	PT. Satria Perkasa Agung	SK.17/BPHT-3/2009. 12 May 2009	3,558	13,852	43,802	158,796	216,450	1 - peat
3	PT. Ruas Utama Jaya	SK.19/BPHT-3/2009. 13 May 2009	9,977	76,048	172,309	510,343	758,700	3 - peat
4	PT. SPA Unit Serapung	SK. 10/BPHT-3/2009. 02 April 2009	1,822	10,369	29,937	91,803	132,109	
5	PT. Balai Kayang Mandiri	SK. 16/BPHT-3/2009. 8 May 2009 jo, SK.36/BPHT-3/2009, 18-11-2009 jo, SK.40/BPHT-3/2009, 21-12-2009	7,359	31,926	91,945	331,429	455,300	2 - peat
6	PT. Rimba Mandau Lestari	SK. 09/BPHT-3/2009. 02 April 2009 jo, SK.37/BPHT-3/2009, 18-11-2009 jo, SK.01/BPHT-3/2010, 6-1-2010	2,469	12,807	74,589	222,552	309,948	2 - peat
7	PT. Artelindo Wiratama	SK. 15/BPHT-3/2009, 15 April 2009	4,940	67,280	85,880	212,340	365,500	7
8	PT. SPA KTH Merawang	SK. 06/BPHT-3/2009, 02 April 2009	2,680	17,143	107,000	284,014	408,159	1 - peat
9	PT. Bina Duta Laksana	SK. 04/BPHT-3/2009, 27 March 2009	4,150	40,902	82,356	240,031	363,291	5 - peat
10	PT. Riau Indo Agropalma	SK. 08/BPHT-3/2009, 02 April 2009	2,915	11,263	60,336	150,720	222,320	
11	PT. Bina Daya Bentala	SK. 11/BPHT-3/2009, 30 April 2009	8,138	148,567	174,088	464,142	786,798	
12	PT. Perawang Sukses Perkasa Ind	SK.18/BPHT-3/2009, 12 May 2009	1,182	3,161	6,369	26,960	36,490	
13	PT. Suntara Gaja Pati	SK.03/BPHT-3/2009, 27 March 2009 jo, SK.29/BPHT-3/2009, 7-9-2009	4,163	72,057	92,897	204,796	369,750	3 - peat
<b>APP TOTAL</b>			<b>56,659</b>	<b>526,675</b>	<b>1,058,933</b>	<b>3,032,107</b>	<b>4,617,716</b>	

Sumber : *Eyes on The Forest Report, 2010*

### **E. Skandal Korupsi Perusahaan Asia Pulp and Paper**

“Hukum tentang pengaturan pembukaan lahan hutan serta penebangan hutan sudah diatur sebelumnya. Namun hingga saat ini, masih banyak terjadi pelanggaran penebangan hutan (illegal logging). Belum diketahui secara pasti, bagaimana hal ini bisa terjadi ketika aturan tentang penebangan sudah dikeluarkan dan telah ada pihak-pihak yang berwenang untuk mengatur dan menindak tegas ketika adanya pelanggaran. Tercatat kerusakan hutan Indonesia akibat kegiatan illegal logging maupun illegal mining semakin luas. Sampai saat ini, dari 130,68 juta hektar hutan nasional, 41 juta hektar hutan menjadi gundul. Akibat dari

illegal logging alias pembalakan liar saja negara ditaksir mengalami kerugian triliun rupiah. Hal tersebut diungkapkan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan Darori kepada *Rakyat Merdeka*, di Jakarta<sup>31</sup>. Forest Watch Indonesia mengeluarkan pernyataan bahwa dua perusahaan kertas terbesar di Indonesia seperti Asia Pulp and Paper dan APRIL terlibat korupsi”<sup>32</sup>.

“Koalisi Anti Mafia Hutan mendatangi KPK untuk segera menuntaskan kasus korupsi kehutanan di Indonesia, khususnya di Riau, karena masih banyaknya pelaku yang belum tersentuh hukum. Setidaknya 37 perusahaan pemasok kayu untuk pabrik-pabrik bubur kertas APP dan APRIL di Riau diduga menyuap pejabat agar bisa menebangi lebih dari 400 ribu hektar hutan alam di Sumatera bagian tengah. Para pembeli kertas produksi APP dan APRIL dari luar dan dalam negeri sepertinya telah membeli produk bubur kertas dan kertas yang terkait dengan praktek penyuapan dan korupsi. Dalam realitas yang terjadi di Indonesia, izin-izin yang didapat melalui praktek korupsi dan penyuapan masih dianggap sah, bahkan setelah orang yang menandatangani masuk penjara, maka tidak satupun izin tersebut yang dicabut. Artinya produk kertas dijual ke seluruh dunia oleh APP dan APRIL telah dinodai oleh praktek korupsi. Sebanyak 20 dari 37 perusahaan, yang sebagian merupakan anak perusahaan APP dan

---

<sup>31</sup>Wihardandi, Aji. (2013). “29 Kasus Pelanggaran Izin Oleh 26 Pebisnis Tambang di Laporkan BPK ke Bareskrim Polri”. <http://www.mongabay.co.id/2013/02/27/29-kasus-pelanggaran-izin-oleh-26-pebisnis-tambang-dilaporkan-bpk-ke-bareskrim-polri/> (diakses, 20 agustus 2016, 9.17)

<sup>32</sup>Pattinasarany, Willem. (2012). “Produk Kertas APP dan APRIL Tercemar Skandal Korupsi”. <http://fwi.or.id/publikasi/produk-kertas-app-dan-april-tercemar-skandal-korupsi/> (diakses 22 agustus 2016, 20.15)

APRIL, terbukti melalui Pengadilan TIPIKOR mendapat izin melalui praktek korupsi dan penyuapan di mana sampai sekarang masih memasok kayu bagi kedua perusahaan tersebut. Berdasarkan investigasi Polda Riau tahun 2007, 9 perusahaan di antaranya diindikasikan melakukan tindak pidana pengrusakan lingkungan hidup dan illegal logging bersama lima perusahaan HTI lainnya. Koalisi mengapresiasi dengan baik rencana Kementerian Lingkungan Hidup yang dikutip oleh Majalah TEMPO tanggal 22 April 2012 lalu, untuk menggugat APP dan APRIL atas dugaan pengrusakan lingkungan hidup<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup>Ibid (diakses, 22 agustus 2016, 20.15)